

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris kurang lebih 60% penduduknya bekerja di bidang pertanian. Budidaya tanaman dan ternak menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa Negara (Spillane, 2005).

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Peranannya antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan dan devisa negara serta mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri di Indonesia. Kakao memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar pada sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit. Berdasarkan data statistik pada tahun 2015 komoditi kakao memberikan sumbangan devisa dengan nilai sebesar US\$ 169 juta dolar AS dengan ekspor 53,4 juta ton dan luas areal kakao sebesar 1.709.284 dengan status kepemilikan 95 persen luas areal dan produksi kakao berasal dari perkebunan rakyat, 2 persen berasal dari perkebunan negara dan 3 persen berasal dari perkebunan swasta. Data tersebut membuktikan bahwa kakao berkontribusi besar dalam menambah devisa negara dan mampu menyerap tenaga kerja cukup besar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kakao di Indonesia mencapai 713,4 ribu ton pada 2020. Dari jumlah itu, produksi kakao terbanyak berasal dari Pulau Sulawesi. Posisi puncak ditempati oleh Sulawesi Tengah lantaran

menghasilkan 127,3 ribu ton kakao pada 2020. Setelahnya ada Sulawesi Tenggara dengan produksi kakao sebesar 114,9 ribu ton. Kemudian, produksi kakao di Sulawesi Selatan mencapai 103,5 ribu ton. Sulawesi Barat memproduksi kakao sebesar 71,3 ribu ton. Produksi kakao juga banyak berasal dari Pulau Sumatera. Salah satunya adalah Lampung yang memproduksi sebesar 58,6 ribu ton. Sumatera Barat, juga memproduksi kakao sebanyak 43,3 ribu ton. Sementara, produksi kakao di Aceh dan Sumatera Utara berturut-turut sebesar 41,3 ribu ton dan 35,3 ribu ton. (badan pusat statistik BPS 2020).

Perkebunan kakao menjadi aset dan modal yang sangat diharapkan oleh para petani, tanaman kakao menjadi sumber ekonomi yang dimana tanaman kakao memerlukan perawatan yang intensif, penyediaan nutrisi atau unsur hara dan pemberian pupuk kandang serta penanaman kembali yang cukup menjadi hal yang penting dalam tanaman kakao. Diberbagai macam daerah sektor perkebunan kian bertambah seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan. Selain pengolahan kakao yang terbilang mudah, kakao juga berfungsi khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan juga berperan penting dalam mendorong perkembangan suatu wilayah dan pengembangan agroindustry.

Sektor pertanian maupun perkebunan menjadi sektor utama masyarakat di Kecamatan Tomoni walaupun Kecamatan Tomoni lebih dikenal sebagai daerah pusat perdagangan di Kabupaten Luwu Timur, tetapi juga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan perkebunan. kakao merupakan salah satu komoditas utama para petani kebun yang ada di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Terlebih di Desa Beringin Jaya yang sebagian

besar luas daerah nya merupakan kawasan perkebunan. Ini pula yang menjadikan kakao merupakan komoditas utama di Desa Beringin Jaya saat ini. Beberapa tahun belakangan ini banyak lahan baik itu lahan sawit maupun lahan kosong yang beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kakao.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Luwu Timur

No.	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Burau	6.714,68	3.785,50	0,86
2	Wotu	1.660,00	1.074,57	0,84
3	Mangkutana	2.187,40	1.137,60	0,81
4	Kalaena	610,40	258,30	0,82
<b>5</b>	<b>Tomoni</b>	<b>3151,45</b>	<b>1.351,98</b>	<b>0,87</b>
6	Tomoni Timur	96,25	10,50	0,70
7	Angkona	2.910,00	998,00	0,81
8	Malili	1.059,00	719,94	0,78
9	Wasupomda	5.229,00	2.287,74	0,78
10	Nuha	937,00	298,00	0,70
11	Towoti	1.028,00	382,90	0,70
	Jumlah	25.583,18	12.250,40	0,83

*Sumber : Data Kabupaten Luwu Timur dalam angka 2023.*

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kecamatan Tomoni memiliki luas lahan tanaman 3151,45 (Ha), produksi 1.351,98 (Ton) serta produktivitas sebanyak 0,87 (Ton/Ha) dapat diketahui bahwa produktivitas lebih tinggi dibanding nilai rata-rata produktivitas.

Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, sebagai salah satu wilayah penelitian ditemukan pemasaran yang belum terlalu melibatkan lembaga pemasaran secara melembaga salah satunya di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni. Peningkatan produksi dan melembaganya, saluran pemasaran ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam pengelolaan kakao.

Permintaan kakao yang tinggi untuk kebutuhan industri tidak menjamin petani mudah memasarkan biji kakao, tetap saja petani mengalami kendala dalam hal pemasaran. Biasanya permasalahan yang dihadapi petani adalah petani tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kualitas kakao yang dibutuhkan pasar. Akibatnya pedagang besar kesulitan dalam memenuhi jumlah pasokan kakao. Hal ini yang melatar belakangi mengambil judul Analisis Rantai Pasok Pemasaran Biji Kakao Fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagaimana aliran rantai pasok (aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi) biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana kinerja pemasaran biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?

4. Bagaimana dominasi pelaku lembaga pemasaran biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengolahan biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. Mendeskripsikan rantai pasok (aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi) biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis kinerja pemasaran biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
4. Menganalisis dominasi pelaku lembaga pemasaran biji kakao fermentasi di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

## 1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi petani dapat menambah wawasan untuk mengetahui rantai pasok (*Supply Chain*) pemasaran biji kakao fermentasi.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengefisien dan mengefektifkan rantai pasok (*Supply Chain*) Pemasaran biji kakao yang telah di fermentasi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
3. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai analisis rantai pasok (*Supply Chain*) Pemasaran biji kakao yang telah

di fermentasi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.